



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA USAHA WARUNG SAYUR BU KARTI

Deanisa Herawati Putri^{1*}, Mirza Andrian Syah²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: deyanisa13@gmail.com

ABSTRAK

Pedagang sayur merupakan salah satu pekerjaan mayoritas masyarakat di Desa Claket. Minimnya informasi dan pengetahuan pedagang sayur mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan tidak adanya penerapan arus kas usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan untuk memberi pengetahuan dan penerapan mengenai laporan keuangan. Kegiatan ini melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, persiapan, sosialisasi, dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilakukan dengan memperkenalkan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari kas pemasukan, kas pengeluaran, dan kas utama. Adanya sosialisasi diharapkan dapat membantu usaha pedagang sayur dalam mengelola keuangan mereka.

Kata kunci: pedagang sayur; laporan keuangan

SOCIALIZATION AND MENTORING IN THE IMPLEMENTATION OF SIMPLE FINANCIAL REPORTS FOR KARTI'S VEGETABLE BUSINESS

ABSTRACT

Vegetable traders are one of the occupations of the majority of people in Claket Village. The lack of information and knowledge of vegetable traders regarding financial management causes the absence of the application of business cash flow. Community service activities are carried out by providing socialization and mentoring to provide knowledge and application of financial reports. This activity goes through four stages, which are planning, preparation, socialization, and mentoring. Socialization and mentoring activities are carried out by introducing simple financial reports consisting of cash income, cash expenses, and main cash. The socialization is expected to help vegetable traders in managing their finances.

Keywords: vegetable traders; financial report

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi sektor utama dalam menunjang pembangunan nasional. Desa Claket, Kecamatan Pacet, Mojokerto merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang telah ditetapkan sebagai kawasan agropolitan berdasarkan penetapan SK Gubernur Jawa Timur No. 188.45/451/HK/416-012/2003. Kawasan agropolitan adalah suatu daerah yang memusatkan sektor pertanian untuk terus tumbuh dan berkembang dalam mencapai pembangunan pertanian di wilayah sekitarnya (Ulya, 2020). Hal ini juga didukung dengan adanya data dari Kecamatan Pacet tahun 2012 yang mencatat bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Pacet bekerja sebagai petani (Nirmala dan Santoso, 2013).

Banyaknya hasil pertanian di Desa Claket sehingga perlu dilakukan pendistribusian hasil produksinya. Salah satu cara petani dalam melakukan pendistribusian yaitu dengan menjual ke pedagang sayur di sekitar kawasan pemukimannya. Pedagang sayur tersebut mendapatkan sayur-sayurnya dari beberapa petani yang menyetorkan langsung ke pedagang. Pedagang sayur tersebut nantinya akan menjual kembali ke pasar besar di daerah Pacet, Mojokerto. Banyaknya kuantitas sayur yang disetor petani dan dikirim ke pasar sangat diperlukannya pengelolaan keuangan usaha yang baik.

Pembukuan keuangan merupakan suatu kegiatan pencatatan dalam suatu bisnis yang dilakukan secara sistematis (Maharani dan Hasanah, 2020). Banyaknya kegiatan jual-beli yang dilakukan oleh pedagang sayur maka diperlukan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara optimal. Permasalahan yang didapatkan bahwa sebagian besar pedagang sayur di Desa Claket belum menerapkan adanya



pencatatan jual-beli mereka. Kegiatan jual-beli oleh sebagian besar pedagang sayur hanya didasarkan pada pola pikir memutarakan uang. Perilaku pedagang sayur di Desa Claket tersebut didasari oleh kurangnya pengetahuan para pedagang untuk membuat suatu sistem pencatatan.

Pengelolaan keuangan untuk pedagang sayur dapat dibuat secara sederhana. Penerapan pembukuan sederhana sudah cukup bagi usaha penjualan sayur yang tergolong mudah dipahami dan diterapkan oleh pedagang yang tergolong usia lanjut. Pembukuan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membantu merancang langkah kedepannya. Penggunaan pencatatan yang sistematis dapat membantu suatu usaha dalam melihat perkembangan bisnis (Salka, Elvani dan Utami, 2023). Pelaku usaha seperti pedagang sayur di Desa Claket dapat menggunakan pencatatan untuk melihat pemasukan dan laba bersih dari usaha mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi pembukuan keuangan secara sederhana kepada salah satu pedagang sayur di Desa Claket. Pembukuan sederhana ini hanya melakukan pencatatan yang terdiri dari pemasukan, pengeluaran, dan kas utama. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan melakukan pendampingan penerapan pembukuan keuangan yang sederhana sehingga nantinya dapat diterapkan oleh pedagang sayur. Penerapan pembukuan keuangan yang dilakukan dapat membantu pedagang sayur di untuk mengetahui jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Gang Mawar Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan secara *door to door* yaitu langsung mengunjungi salah satu pemilik usaha pedagang sayur di Desa Claket untuk melakukan sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama satu bulan yang dilaksanakan sejak tanggal 21 Mei-17 Juni 2023. Proses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan empat tahap yaitu:

a. Tahap perencanaan

Tahap awal yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan perancangan kegiatan dan survei pedagang sayur di Desa Claket. Pelaksanaan survei dilakukan dengan mendata pedagang sayur yang ada di Desa Claket khususnya di sekitar RW 3-5 Desa Claket. Kegiatan perencanaan lanjutan dilakukan dengan melakukan pengenalan dan wawancara singkat terkait dagangan yang dijual oleh setiap pedagang sayur.

b. Tahap persiapan

Tahap kedua yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan mempersiapkan kebutuhan sosialisasi. Tahap persiapan juga meliputi kegiatan wawancara lanjutan ke pedagang sayur Bu Karti. Proses wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai permasalahan dan kebutuhan warung sayur Bu Karti kedepannya. Persiapan selanjutnya dilakukan pembuatan kerangka buku keuangan sederhana.

c. Tahap sosialisasi

Tahap ketiga yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan inti. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada Bu Karti mengenai penggunaan buku keuangan. Sosialisasi yang dilakukan termasuk dengan mempraktik langsung mengisi buku keuangan yang telah disiapkan.

d. Tahap pendampingan

Tahap keempat yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan pendampingan pengisian buku keuangan. Pendampingan dilakukan selama dua minggu dengan frekuensi dua hari sekali. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan menanyakan kendala dan membantu mengisi buku keuangan berdasarkan keterangan Bu Karti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan survei pedagang sayur di Desa Claket. Kegiatan survei dibatasi dengan hanya melakukan pendataan di RW 3-5 Desa Claket. Berdasarkan hasil pendataan terdapat sejumlah 8 pedagang yang berjualan sayur di sekitar RW 3-5 Desa Claket. Berdasarkan hasil wawancara, pedagang sayur tersebut memiliki komoditas yang hampir serupa seperti labu siam, pakis, wortel, kubis, bayam hijau, jahe. Bu Karti merupakan salah satu pedagang

Gambar 2. Pembuatan format pembukuan keuangan untuk Warung Bu Karti

Kas pengeluaran dan pemasukan dibuat hampir serupa dengan memiliki lima kolom. Berikut penjelasan dari tabel-tabel kas pemasukan dan pengeluaran:

- 1) Kolom pertama merupakan tanggal dilakukannya transaksi yang berisikan tanggal, bulan, dan tahun.
- 2) Kolom kedua pada kas pengeluaran berisikan daftar barang/sayur beserta kuantitas yang dibeli oleh Bu Karti sedangkan kas pemasukan berisikan daftar sayur beserta kuantitas yang terjual di pasar.
- 3) Kolom ketiga merupakan jumlah uang yang dibayarkan atau diterima oleh Bu Karti.
- 4) Kolom keempat merupakan keterangan pembayaran/pembelian. Keterangan dapat dituliskan dengan lunas/belum lunas.
- 5) Kolom kelima merupakan sejumlah uang yang belum dibayarkan atau dianggap sebagai utang/piutang.

Kas utama digunakan dengan melakukan rekapan data dari kas pengeluaran dan pemasukan sehingga dapat terlihat laba dari penjualan sayur Bu Karti. Kas utama dibuat dengan tampilan empat kolom, berikut penjelasan lebih lanjut:

- 1) Kolom pertama merupakan keterangan penjualan atau pembelian suatu barang yang dilakukan. Pencatatan ditulis berdasarkan tanggal transaksi yang pernah dilakukan.
- 2) Kolom kedua ditulis jika termasuk dalam kategori penerimaan. Pencatatan dilakukan dengan menulis sejumlah uang yang diterima oleh Bu Karti.
- 3) Kolom ketiga ditulis jika termasuk dalam kategori pengeluaran. Pencatatan dilakukan dengan menulis sejumlah uang yang dikeluarkan oleh Bu Karti.
- 4) Kolom keempat merupakan jumlah saldo keuangan Bu Karti dalam melakukan perputaran dana pada usahanya.

3. Tahap sosialisasi

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini yaitu adanya sosialisasi yang dilakukan kepada pedagang sayur di Desa Claket. Kegiatan sosialisasi tersebut ditujukan kepada Bu Karti sebagai salah satu pedagang sayur di Desa Claket. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023 yang bertempat di rumah pribadi Bu Karti. Sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan buku keuangan yang sebelumnya telah dibuat untuk nantinya digunakan dan diterapkan oleh Bu Karti. Sosialisasi yang dilakukan dengan mengajarkan bagaimana cara pengisian buku pencatatan keuangan tersebut. Kegiatan selanjutnya juga dilakukan praktik langsung dalam pengisian buku keuangan untuk hari itu.

**Gambar 3.** Sosialisasi penggunaan buku keuangan**4. Tahap pendampingan**

Tahap pendampingan merupakan kegiatan lanjutan setelah dilakukannya sosialisasi. Pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan dan membantu dalam pengisian buku keuangan di warung Bu Karti. Setiap dua hari sekali dilakukan kunjungan rutin dengan menanyakan komoditas



SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerapan laporan keuangan ini berdampak dalam menambah wawasan dan keahlian pedagang sayur untuk menerapkan pengelolaan keuangan. Pedagang sayur Bu Karti telah menerapkan pembukuan laporan keuangan selama masa pendampingan dengan baik sehingga dapat terjadi peningkatan sistem dalam usahanya. Diharapkan pelaku pedagang sayur di Desa Claket khususnya Bu Karti dapat terus menjalankan pembukuan dan menerapkan pengelolaan keuangan untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada Bapak Mirza Andrian Syah, SP, MP selaku dosen pembimbing magang yang juga ikut menulis jurnal ini serta pihak-pihak yang berperan dalam membantu keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pedagang sayur di Desa Claket khususnya Bu Karti atas bantuannya menjadi narasumber dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, Dewi dan Hasanah, I. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan Di Desa Puntik Tengah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i1.5144>
- Nirmala, R. R. W., & Santoso, E. B. (2013). Keterkaitan Komoditas Unggulan antar Desa Kota dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Pacet-Mojokerto. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(2), 149–152.
- Salka, Elvani Malihatut dan Utami, E. S. (2023). *Perbaikan Dan Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Kedai Susu Dedek*. 2(4), 1009–1016.
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>